

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan suatu negara akan terus berkembang seiring dengan berkembangnya zaman. Pendidikan yang menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan kemampuan serta mengembangkan potensi yang berada dalam diri manusia agar kehidupan suatu bangsa menjadi peradaban bangsa yang bermartabat. Hal itu tercantum didalam tujuan pendidikan nasional Undang – Undang Sistim Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pemanfaatan teknologi yang semakin maju akan mempermudah pekerjaan manusia terutama dalam bidang pendidikan. Komputer sebagai alat dari perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

SMK merupakan salah satu sekolah yang mempersiapkan siswa – siswi siap untuk bekerja dalam bidang keahlian masing – masing maupun melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya menjadi seorang sarjana. Beberapa perusahaan sudah banyak menerima lulusan dari jurusan SMK dan menjadikannya standart penerimaan pekerja karena kemampuan dari lulusan SMK dapat diandalkan dalam setiap pekerjaan. Untuk memenuhi hal tersebut maka pemerintah mulai menambah jumlah sekolah kejuruan salah satunya SMK Negeri 2 yang berada di kota Binjai.

SMK Negeri 2 Binjai merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki empat teknik kejuruan dimana salah satunya yaitu Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) yang menjadi objek peneliti.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, hasil belajar menggambar teknik belum optimal. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan buku sebagai media pembelajaran. Guru belum pernah menggunakan model pembelajaran yang lain termasuk model pembelajaran *Means-Ends Analysis* dan Guru juga belum pernah menggunakan media maket sebagai media pembelajaran. Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas, Kunandar (2007:55) menyatakan pentingnya suatu perubahan, dimana perubahan-perubahan yang dilakukan diantaranya: (1) Peningkatan kualitas guru, (2) Perbaikan metode pembelajaran, (3) Penyediaan bahan-bahan pembelajaran, dan (4) Pengembangan media-media pendidikan. Ada banyak model pembelajaran

yang bisa digunakan, salah satunya adalah model Means-Ends Analysis (MEA). Selain penggunaan model, juga perlu didukung dengan media yang sesuai. Salah satu media yang bisa dikombinasikan dengan model MEA adalah maket. Maket akan dibuat sedemikian rupa sesuai dengan materi yang diajarkan. Selain itu hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan daftar nilai ujian harian, menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran gambar teknik kelas X Program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2016/2017 seperti yang terlampir pada tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1 Perolehan Nilai Ujian Harian hasil belajar Gambar Teknik kelas X SMK Negeri 2 Binjai Pada Materi Menggambar Bentuk Tiga Dimensi

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Predikat
<75	4 orang	12.5%	Kurang Kompeten
75-84	14 orang	43.75%	Cukup Kompeten
85-94	12 orang	37.5%	Kompeten
95-100	2 orang	6.25%	Sangat Kompeten
Jumlah	32 orang	100%	

Sumber : Guru bidang studi gambar teknik.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui persentasi perolehan nilai ujian harian siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik untuk kelas X-1 DPIB SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2016/2017 dari 32 jumlah siswa, terdapat 4 siswa (12.5%) dalam predikat kurang kompeten, 14 siswa (43,75%) dalam predikat cukup kompeten, 12 siswa (37,5%) dalam predikat kompeten dan 2 siswa (6.25%) mendapat predikat Sangat kompeten. Kriteria ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan adalah 75 maka, terdapat 4 siswa (12.5%) yang mendapat predikat Kurang Baik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dari beberapa siswa kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Binjai Tahun Pelajaran 2016/2017 mata pelajaran Gambar Teknik belum sesuai harapan.

Perolehan nilai tersebut berdasarkan hasil belajar siswa di sekolah dimana pembelajaran yang berlangsung hanya berpusat pada guru sebagai informasi dan juga guru menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu konvensional. Selain itu guru menerangkan materi sesuai dengan bahan ajar yang kemudian siswa mendengar, memperhatikan serta mencatat hal – hal yang dijelaskan oleh guru sehingga beberapa siswa kurang memahami materi yang disampaikan. Hal ini diperoleh ketika peneliti melakukan observasi dengan mewawancarai guru mata pelajaran gambar teknik yaitu Masriani Spd. dan beberapa siswa. Akibat dari hal tersebut, menyebabkan kurangnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya rasa tanggung jawab siswa mengerjakan soal latihan, kurangnya siswa yang bertanya dan beberapa siswa tidak merespon saat pembelajaran. Menurut Undang – undang No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 42 Butir 1 mengenai Sarana dan Prasarana berisi bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Dari beberapa masalah tersebut, penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan media pembelajaran yang tepat maka dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Untuk itu, model pembelajaran *Means-Ends Analysis* dengan menggunakan media maket merupakan salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA) merupakan strategi untuk menganalisis permasalahan melalui berbagai cara untuk mencapai tujuan akhir yang diinginkan (dalam Huda 2013:295) MEA dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengklarifikasi gagasan seseorang ketika melakukan pembuktian matematis. MEA menjadi salah satu variasi pembelajaran untuk pemecahan masalah. Dengan maket sebagai media pembelajaran maka model pembelajaran MEA menjadi model yang tepat untuk digunakan.

Media pembelajaran adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran disekolah pada khususnya (dalam Azhar 2013 :2) Guru sekurang – kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Maket menurut Rivai (dalam Rusdi 2015:71) adalah tiruan tiga dimensional dari beberapa objek nyata yang terlalu besar, terlalu jauh, terlalu kecil, terlalu mahal, terlalu jarang, atau terlalu ruwet untuk dibawa

kedalam kelas dan dipelajari siswa dalam wujud aslinya. Maket sebuah bangunan adalah model dari bangunan yang sebenarnya tetapi bukan simulasi karena tidak untuk menggambarkan proses (dalam Sadiman 2008:76).

Menurut Moedjiono (dalam Daryanto,2009:29) Media tiga dimensi (3D) memiliki kelebihan – kelebihan yaitu memberikan pengalaman secara langsung, penyajian secara konkrit dan menghindari verbalisme, dapat menunjukkan obyek secara utuh baik konstruksi maupun cara kerjanya, dapat memperlihatkan struktur organisasi secara jelas, dapat menunjukkan alur suatu proses secara jelas, maka dengan itu diharapkan dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap informasi pembelajaran yang terkandung dalam media tersebut.

Penerapan maket sebagai media pembelajaran dapat dilihat berdasarkan penelitian Moch. Romli (dalam Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan) bahwa kelayakan maket sebagai media pembelajaran termasuk kategori sangat layak dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Penggunaan model pembelajaran MEA yang dikombinasikan dengan maket sebagai media pembelajaran merupakan kesatuan yang saling melengkapi dalam pembelajaran disekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA) Menggunakan Media Maket Untuk Meningkatkan**

Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah – masalah yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Hasil belajar dari beberapa siswa yang masih belum mencapai nilai KKM yaitu 75 pada mata pelajaran Gambar Teknik
2. Media yang digunakan guru masih sebatas buku pelajaran
3. Guru belum pernah menggunakan model pembelajaran *Means-Ends Analysis*(MEA)
4. Guru belum pernah menggunakan media maket sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran gambar teknik.
5. Beberapa materi yang diajarkan membutuhkan gambaran yang jelas yang tidak bisa hanya disampaikan melalui kata – kata.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian sesuai dengan tujuan peneliti yang disajikan secara jelas dan terarah, maka perlu dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut

1. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Means-Ends Analysis* menggunakan maket sebagai media pembelajaran dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar . Pokok pembahasan sesuai dengan kompetensi dasar yaitu mampu menyajikan gambar benda tiga

dimensi (3D) secara gambar sketsa dan gambar rapi, sesuai aturan proyeksi piktorial.

2. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah materi proyeksi Aksonometri
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2017/2018

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah model pembelajaran *Means-Ends Analysis* menggunakan media maket dapat meningkatkan aktivitas Gambar Teknik pada siswa kelas X Program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2017/2018 ?
2. Apakah model pembelajaran *Means-Ends Analysis* menggunakan media maket dapat meningkatkan hasil belajar Gambar Teknik pada siswa kelas X Program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2017/2018 ?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian tindakan kelas yaitu :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa kelas X Program Keahlian DPIB SMK Negeri 2 Binjai Tahun ajaran 2017/2018 pada mata pelajaran Gambar Teknik dengan menggunakan model *Means-Ends Analysis* menggunakan media maket pada materi proyeksi Aksonometri
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian DPIB SMK Negeri 2 Binjai Tahun ajaran 2017/2018 pada mata pelajaran Gambar Teknik dengan menggunakan model *Means-Ends Analysis* menggunakan media maket pada materi proyeksi Aksonometri

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teori untuk menambah wawasan baru dalam penggunaan model *Means-Ends Analysis* dengan media maket sebagai media pembelajaran bagi guru

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran disekolah

b. Bagi Guru

Mengembangkan proses belajar mengajar yang lebih aktif dan mudah dimengerti oleh siswa dan juga sebagai pedoman saat guru menerapkan model *Means-Ends Analysis* dengan media maket sebagai media pembelajaran

c. Bagi Siswa

Menumbuhkan rasa ingin tahu yang dalam serta meningkatkan keinginan untuk belajar karena media belajar maket dapat menarik perhatian siswa

d. Bagi Mahasiswa

Sebagai pedoman bagi mahasiswa calon guru untuk menerapkan pengajaran yang akan dilakukan dalam pemanfaatan media maket sebagai media pembelajaran